

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar peserta didik. Peserta didik idealnya mendapatkan berbagai ilmu, baik dalam pengetahuan, sikap hingga pengalaman yang berperan menjadi unsur belajar, hal ini berhubungan dengan kegiatan belajar di kelas XI Di SMK Nusantara Raya Bandung. Mengenai pendidikan, Pendidikan dapat kita artikan sebagai suatu usaha sadar serta konsep yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu. Hal ini dilandasi menurut pendapat para ahli mengenai pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Rini dalam Jurnal pendidikan sekolah (2006, hlm 1) mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur.

Dari pembahasan di atas, pendidikan berkaitan erat dengan hal ingin dicapai dalam program pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan nasional berkaitan dengan filsafat negara yang dianut. Pendidikan secara umum merupakan suatu proses pembinaan yang berlangsung seumur hidup, disebutkan dalam Undang-Undang sistem nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengalaman diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan pendidik dan peserta didik melalui jenjang pendidikan yang di tempuh untuk mencapai perubahan karakter perilaku yang relatif menetap atau permanen untuk menggapai perubahan, baik dirinya, lingkungannya, maupun Bangsa dan Negara ke arah yang lebih baik.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan lebih dari sekedar belajar. Kegiatan pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kegiatan yang paling pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Dalam hal lain sekolah sebagai berlangsungnya tempat dalam proses transformasi melalui berbagai macam interaksi yang bersifat edukasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran banyak dikombinasikan dan disusun berdasarkan materi, media atau fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dan olahraga mewakili komponen dari pendidikan yang menyeluruh, dilihat dari isi materinya, pendidikan jasmani dapat mempengaruhi kesehatan, perkembangan dan pertumbuhanv anak, meningkatkan kemampuan gerak, proses fisikal serta fenomena dan kejadian social. Dalam konteks ini fungsi dari pendidikan jasmani adalah secara biologis, gerak, psikologis dan lingkungan social, yang mana hal ini terkoneksi kepada konsep dari keseimbangan dan perkembangan yang terintegrasi dengan kepribadian. Pendidikan jasmani menampilkan bentuk pendidikan yang bernilai melalui pengalaman perkembangan tubuh, komunikasi, pembelajaran keterampilan gerak dan keterampilan Pendidikan jasmani yang sesuai dengan latihan fisik dan pengalaman sepanjang hidup (Dacica, L., 2013). Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan kurikulum terbaru kementrian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang menekankan pada suatu proses seseorang sebagai

individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan progresif dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Tujuan pendidikan jasmani di sekolah selalu mencakup tiga aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widodo dan Widayanti dalam jurnal *aktivitas belajar* (2013, hlm 32) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional.

Siswa yang belajar pendidikan olahraga di sekolah mewakili bagian sistem yang terintegrasi dengan pendidikan jasmani, bentuk modern dari pengajaran latihan fisik (selama pembelajaran pendidikan jasmani dan aktivitas ekstrakurikuler) yang sesuai dengan tuntutan yang ada pada masa kini.

Pada pembahasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan yang berjalan melalui aktivitas jasmani atau aktivitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah untuk senada satu tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, bahwa proses pembelajaran yang benar adalah terjadinya peningkatan yang signifikan dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan. Contoh kecil seperti gerakan menendang bola, bola yang tidak tepat pada target yang dituju, harus memiliki peningkatan yang baik setelah mengalami proses pembelajaran baik dari keterampilan maupun sikap semangat belajar. Dari contoh tersebut, peneliti memiliki kasus yang menarik dalam proses pembelajaran permainan bola tangan. Dimana siswa yang peneliti amati, yakni peserta didik kelas siswa kelas XI di SMK Nusantara Raya

Bandung secara umum mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar permainan bola tangan.

Kesulitan yang dialami pada kelas ini, peneliti perhatikan siswa belum sepenuhnya melaksanakan permainan bola tangan dengan paham. Di lapangan terlihat siswa ada yang berlari sendiri membawa bola, siswa hanya mengumpan pada teman yang dia lihat tanpa memperhatikan ruang bebas siswa, jumlah memasukan bola pada gawang lawan hanya sedikit, artinya siswa banyak mengalami kesalahan pada saat proses membawa bola. Kesimpulan akhir yang peneliti ambil adalah siswa tidak paham memainkan pembelajaran permainan bola tangan dengan baik.

Tentu hal ini, menjadi masalah yang penting dalam sistem pembelajaran pendidikan jasmani. Mengapa penting? Karena jika siswa tidak bisa memahami di setiap pembelajaran yang diberikan atau artinya tidak sampai pada tingkat permainan yang baik atau seadanya maka yang terjadi adalah sikap siswa semakin kurang baik terhadap mata pelajaran penjas, siswa tidak memiliki keterampilan permainan bola tangan karena dinilai tidak penting, siswa tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai permainan ini.

Hal penting di atas, menjadi dampak menurut peneliti apabila setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani tidak diberikan dengan baik oleh guru, Efisiensi dari pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh penguasaan dan kreasi dari setiap guru (Scarlat, E.,1981) .Tidak diberikannya strategi yang matang oleh guru, maka hasilnya adalah seperti di atas. Sehubungan dengan hal itu, hasil dari lapangan sebelumnya, peneliti memperhatikan ada beberapa poin penting bahwa dalam pembelajaran sebelumnya guru memberikan materi permainan bola tangan, hanya sebatas caranya saja. sementara apresiasi siswa, strategi diskusi atau lainnya tidak guru bahas. Hal inilah yang peneliti anggap sebagai kekurangan yang guru sebelumnya tidak terpenuhi. Maka dari itu, pokok permasalahan di atas, adalah sistem penerapan pembelajaran tidak cocok diterapkan pada materi permainan bola tangan.

Penelitian tindakan di kelas XI Di SMK Nusantara Raya Bandung ini memiliki temuan yang menarik peneliti untuk ditarik sebagai sebuah masalah

yang memerlukan solusi yang baik. Melihat pembelajaran di kelas XI Di SMK Nusantara Raya Bandung. Dari hasil lapangan, menjadi bukti bahwa siswa terkesan tidak mengikuti arahan dari guru secara langsung, seperti melempar tidak bertenaga, melempar tidak terarah, tidak ada kemauan untuk belajar, melakukan hal hal kecil diluar materi dan lain sebagainya. Pada inti siswa melakukan gerakan hingga permainan bola tangan dengan kurang atau tidak baik. Maka dari itu, menurut peneliti perbaikan perlu dipusatkan pada penerapan model pembelajaran itu sendiri sebagai kendaraan bagi siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Perbaikan tersebut menurut peneliti terletak pada pendekatan pembelajaran.

Masalah ini menarik peneliti untuk dibawa, dianalisis dan diteliti dalam penelitian tindakan kelas skripsi ini. Salah satu cara yang menarik peneliti untuk menjawab permasalahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan pendekatan taktis. Dengan dugaan sementara bahwa dalam sistem pembelajaran pendekatan taktis memiliki tahapan yang baik agar siswa dapat memiliki pemahaman keterampilan yang baik diantaranya seperti Apresiasi bermain, Kesadaran taktikal, Pembuatan keputusan yang akurat, Eksekusi keterampilan, hingga Penampilan yang semua tahapan ini masuk dalam konsep *game drill game*. Para ahli menambahkan pula menurut jurnal *pendidikan jasmani UPI*, (chapter 8) bahwa:

Melalui pembelajaran pendekatan taktis, peran tradisional guru dan siswa berubah. Siswa menjadi lebih bertanggungjawab, lebih termotivasi, dan merasa puas. Membuat perangkat pola menjadi siswa-siswa yang berhasil senantiasa, mereka menjadi praktisi terbaik atas profesi-profesi yang diembannya. Belajar menjadi relevan dan otentik.

Sehubungan dengan hal di atas, yang diawali dengan temuan permasalahan dan peluang penerapan yang bisa peneliti terapkan pada pembelajaran permainan bola tangan, hingga temuan analisis sederhana peneliti yang dihubungkan dengan teori pa ahli dengan pendekatan taktis, maka peneliti mengangkat permasalahan ini dalam penelitian tindakan kelas dengan judul skripsi “Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran

Bola Tangan(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XI Di SMK Nusantara Raya Bandung).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada Siswa Kelas XI Di SMK Nusantara Raya Bandung adalah:

Apakah pembelajaran pendekatan taktis dapat memberikan peningkatan pemahaman bermain bola tangan pada kelas XI SMK Nusantara Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran pendekatan taktis sebagai upaya meningkatkan pemahaman bermain bola tangan pada kelas XI SMK Nusantara Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan wawasan keilmuan yang berarti tentang penelitian tindakan kelas (PTK) terutama pengembangan pendidikan jasmani khususnya permainan bola tangan di lingkungan sekolah.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi para guru pendidikan jasmani di sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan permainan bola tangan.
2. Secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata untuk meningkatkan permainan bola tangan kepada peserta didik

di lingkungan pendidikan, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani.

- b. Penelitian ini diharapkan sebagai perbandingan dalam penelitian berikutnya, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang.
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan bermain pada permainan bola tangan dengan menggunakan pendekatan taktis.

#### **E. Struktur Organisasi Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

1. Dalam BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Selanjutnya BAB II mengenai Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini menjelaskan landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. Kemudian BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik yang digunakan untuk menganalisis yang didapat.
4. Selanjutnya BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang dua hal utama, yaitu pengolahan dan analisis data (untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan pembahasan atau analisis temuan. Untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian) serta pembahasan atau analisis temuan (untuk mendiskusikan hasil temuan yang dikaitkan dengan dasar teoritis yang telah dibahas dalam BAB II).

5. Terakhir BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis pendekatan taktis terhadap peningkatan pemahaman bermain bola tangan pada kelas XI SMK Nusantara Bandung.